



Pengaruh kepemimpinan, pengambilan risiko, inovasi, partisipasi intensif dan partisipasi kontributif terhadap kinerja koperasi di Purbalingga Jawa Tengah

Anastasia Susty Ambarriani

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

susty.ambarriani@uajy.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 16 Mei 2022

Disetujui 16 Juli 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

Kepemimpinan;

Pengambilan risiko;

Inovasi; Partisipasi intensif;

Partisipasi kontributif

Keywords :

Leadership; Risk taking;

Innovation; Intensive

participation; Contributive

participation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan, pengambilan risiko, inovasi, partisipasi intensif dan partisipasi kontributif terhadap kinerja koperasi di Banyumas, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan metode analisis uji F, uji R², dan uji T. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa pengambilan risiko, inovasi, dan partisipasi intensif berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia. Kepemimpinan dan partisipasi kontributif tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leadership, risk taking, innovation, intensive participation and contributive participation on the performance of cooperatives in Banyumas, Central Java. The method used is multiple regression analysis using the F-test, R²-test, and T-test analysis methods. Based on the results of the analysis and discussion, it shows that risk-taking, innovation, and intensive participation affect the performance of cooperatives in Purbalingga, Central Java, Indonesia. Contributive leadership and participation have no effect on cooperative performance in Purbalingga, Central Java, Indonesia.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Koperasi adalah organisasi yang terdiri dari sekelompok orang atau badan hukum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip koperasi dengan menitikberatkan pada kegiatan ekonomi kerakyatan yang berbasis masyarakat (UUD RI, 1992). Pemerintah telah menggandakan upayanya untuk mendorong lebih banyak anggota masyarakat untuk bergabung dengan koperasi. Kontribusi koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sekitar lima persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2015 (Febrianka, 2016). Keberhasilan koperasi dapat dilihat dari kinerja koperasi, yaitu sejauh mana koperasi mampu menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Subandi, 2017).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (2020), perkembangan koperasi di wilayah Purbalingga dari tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa jumlah koperasi menurun 3%, jumlah koperasi aktif berkurang 16%, dan jumlah koperasi tidak aktif bertambah 14%. Adapun jumlah koperasi yang mengadakan rapat ahli tahunan berkurang 16%, modal koperasi meningkat 35,68%, dan pendapatan koperasi turun tajam menjadi 82,74% disertai penurunan laba 1,78%.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi, tujuan strategis, kepuasan pelanggan, dan kontribusi terhadap perekonomian (Rimadhyan & Baga, 2019). Layanan yang menentukan kinerja operasional organisasi, domain organisasi, dan karyawan koperasi didasarkan pada tujuan dan standar-standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Faktor pertama keberhasilan koperasi adalah kewirausahaan. Kewirausahaan dalam aspek manajemen sumber daya manusia dalam administrasi koperasi memerlukan pendekatan yang mencakup kepemimpinan, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Tanpa karakteristik

kewirausahaan seperti itu, koperasi sulit untuk mencapai kesuksesan (Meredith, 2010; Röpke, 2012) dalam (Suwetty, 2017). Menurut (Roddin dkk., 2017), kewirausahaan adalah kemampuan dan kecenderungan untuk melakukan kegiatan seperti mencari kesempatan kerja, menjalankan usaha yang dapat membawa manfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Seorang wirausahawan harus kreatif, inovatif, dinamis, mampu menghasilkan barang dan jasa sesuai kebutuhan konsumen. Ciri-ciri kepribadian wirausaha seperti keberanian dalam pengambilan risiko, menciptakan jaringan dan kolaborasi, yang akan memotivasi dan mendorong mekanisme seperti inovasi, daya tarik pasar, dan kekuatan yang mengarah pada kesuksesan yang sukses (Roddin dkk, 2017).

Beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian (Marisa, 2019), yang menghasilkan bahwa jiwa wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelola usaha. Faktor jiwa kewirausahaan akan mempengaruhi penguatan perilaku kepemimpinan, juga faktor nilai kewirausahaan akan meningkatkan perilaku kepemimpinan. Meningkatkan jiwa wirausaha dapat meningkatkan terwujudnya keberlangsungan usaha. Menurut (Zahara & Silvia, 2020) karakteristik kewirausahaan, inovasi, kepemimpinan dan keberanian mengambil risiko memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja koperasi. Ernita (2019) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa sikap kepemimpinan pengurus koperasi mampu meningkatkan kinerja koperasi.

Selain kepemimpinan yang mempengaruhi kinerja organisasi, banyak ahli yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan suatu koperasi antara lain terletak pada partisipasi anggota koperasi yang berkelanjutan (Oktavia & Trimeiningrum, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota koperasi sangat penting karena anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan pengguna. Menurut Röpke (2012), keterlibatan anggota koperasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu partisipasi anggota iuran dan partisipasi anggota insentif.

Menurut (Putra dkk., 2018) terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota koperasi sebagai pemilik dan partisipasi anggota koperasi sebagai pelanggan secara simultan terhadap kinerja pengurus koperasi, terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi koperasi anggota sebagai pemilik parsial terhadap kinerja pengurus koperasi, terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota koperasi sebagai nasabah antara lain berdasarkan kinerja pengurus koperasi. Demikian juga menurut (Yuswono, 2018), partisipasi anggota koperasi berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, pengambilan risiko, inovasi, partisipasi intensif dan partisipasi kontributif terhadap kinerja pengurus koperasi di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Subyek penelitian ini adalah pengurus koperasi yang aktif di Kabupaten Purbalingga, koperasi yang aktif yaitu koperasi yang mampu mengadakan rapat tahunan. Berdasarkan data BPS 2020, jumlah koperasi yang aktif adalah 118 koperasi. Subyek survei ini adalah seluruh pengurus 118 koperasi yang aktif menyelenggarakan rapat anggota tahunan di Kabupaten Purbalingga, dan masing-masing koperasi memiliki total tiga manajer. Jumlah sampel sebanyak 354 orang.

Sampel acak sederhana adalah sampel yang dipilih sehingga semua kemungkinan sampel yang sama dipilih dengan probabilitas yang sama (Taherdoost, 2018). Teknik ini disebut *simple random sampling*. Hal ini karena ketika sampel diekstraksi, peneliti “menggabungkan” subjek dalam populasi dan semua subjek dalam populasi dianggap sama. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan survei terhadap pemilik koperasi di Kabupaten Purbalingga.

Menurut Sugiyono (2016), untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Krejcie & Morgan (1970), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{X^2 NP(1 - p)}{d^2 (N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

X^2 = Nilai *Chi-square*

N = Populasi

P = Proporsi populasi
 D = Tingkat akurasi.

Instrumen Penelitian

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Kuesioner	Sumber	Jumlah
1	Latar Belakang Penelitian		6
2	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Keberanian mengambil risiko • Inovasi 	Kerr Pekkala (2017) Meredith (2010) Wennkers (i2008) Thompson (1965)	22
3	Partisipasi anggota koperasi <ul style="list-style-type: none"> • Kontributif partisipasi • Insentif Partisipasi 	Rokke (2012)	14
4	Kinerja Manajemen Koperasi <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola organisasi dan bisnis koperasi mereka • Menyelenggarakan rapat Anggota • Memelihara daftar anggota, manajemen dan supervisor • Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan laporan keuangan koperasi • Membuat rencana kerja, menyusun perkiraan pendapatan dan biaya koperasi • Kemampuan Administrator untuk memecahkan masalah strategis • Kemampuan administrator untuk memecahkan masalah keuangan • Kemampuan administrator untuk memecahkan masalah operasional • Kemampuan administrator untuk memecahkan masalah pemasaran • Kemampuan Administrator untuk Memecahkan Hubungan Koperasi dan Anggota 	(Hukum No. 25 Artikel 30 Paragraf 1, 1992; Baswiri, 2007; Mulyadi 2007; Gunawan Aji, 2011; Peraturan Menteri, 2007); Anderson Bruce L dan Henehan Brian M, 2002)	56

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan ri-tabel dengan derajat kebebasan ($df = n - 2$) ($1152 - 2 = 1150$) sehingga menghasilkan bilangan 0,1541. Dari keempat variabel yang diteliti semuanya tervalidasi karena nilai r hitung untuk keempat variabel tersebut lebih besar dari r tabel (0,1541). Dalam uji reliabilitas faktor alfa Cronbach $> 0,70$, kuesioner dianggap reliabel jika jawaban atas pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konfigurasi atau

variabel dianggap reliabel jika menghasilkan Cronbach's alpha > 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

Uji Asumsi Klasik

Tidak semua data dapat diregresi, sehingga uji hipotesis tradisional digunakan untuk menghindari bias estimasi. Uji asumsi klasik telah dilakukan dalam hal ini. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji dispersibilitas heterogen. Hasil menunjukkan bahwa seluruh uji tersebut tidak bermasalah atau tidak memiliki faktor bias.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta		
1 (Konstan)	.806	.130			6.213	.000
Kepemimpinan	.019	.039	.021	.485		.628
Pengambil risiko	.174	.031	.238	5.637		.000
Inovasi	.416	.032	.565		13.128	.000
Partisipasi intensif	.222	.038	.283	5.832		.000
Partisipasi kontributif	-.001	.029	-.002	-.037		.970

a. Variabel Dependen: Kinerja

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + 0$$

$$Y = 0.806 + 0.019 X_1 + 0.174 X_2 - 0.416 X_3 + 0.222 X_4 - 0.001 X_5 + 0$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

α = nilai konstanta (α) menunjukkan nilai positif sebesar 0,806 yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, inovasi, partisipasi insentif dan partisipasi kontributif, sehingga kinerja pengurus koperasi sebesar 0,806 unit.

1 = Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan menunjukkan nilai positif sebesar 0,019, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit kepemimpinan menyebabkan kinerja manajemen koperasi meningkat sebesar 0,019 unit dengan asumsi variabel lain tetap.

2 = Nilai koefisien regresi untuk variabel pengambil risiko menunjukkan nilai positif sebesar 0,174 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan keberanian mengambil risiko sebesar 1 satuan menyebabkan kinerja pengurus koperasi meningkat sebesar 0,174 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

3 = Nilai koefisien regresi variabel inovasi menunjukkan nilai negatif sebesar -0,416 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit inovasi menyebabkan kinerja pengurus koperasi turun sebesar 0,416 unit dengan asumsi variabel lain tetap.

4 = Nilai koefisien regresi variabel partisipasi insentif menunjukkan nilai positif sebesar 0,222 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit partisipasi insentif menyebabkan kinerja pengurus koperasi meningkat sebesar 0,222 unit dengan asumsi variabel lain tetap.

5 = Nilai koefisien regresi variabel partisipasi kontributif menunjukkan nilai negatif sebesar -0,001 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan partisipasi kontributif sebesar 1 unit menyebabkan kinerja pengurus koperasi turun sebesar 0,001 unit dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi adalah partisipasi insentif, karena nilai partisipasi intensif terbesar adalah 0,222

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil *R squared adjusted* dari model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah 0,832 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah 83,2%. Adapun sisanya 16,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F

Dari uji annova diperoleh nilai f hitung $>$ f tabel sebesar $175,039 > 2,42$ dengan taraf signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi uji F dapat digunakan untuk memprediksi kinerja pengurus koperasi.

Uji T

Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja koperasi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa nilai dari koefisien regresi kepemimpinan sebesar 0,485 dan nilai signifikansinya sebesar 0,628. Didapatkan derajat bebas = $(nk-1)$ atau $(17761) - 170$ dan t tabel 1,65387 karena t hitungnya adalah $0,485 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja. Jadi H_0 ditolak.

Pengaruh pengambilan risiko terhadap kinerja koperasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pengambilan risiko adalah 5,637 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Diperoleh t -tabel 1,65387 karena didapatkan nilai derajat kebebasan = $(nk-1)$ atau $(17761) - 170$ dan t -hitung $5,637 >$ t -tabel dan nilai signifikansi 0,000 pada 0,05, ini menunjukkan bahwa keberanian mengambil risiko mempengaruhi kinerja. Jadi H_0 diterima.

Pengaruh inovasi terhadap kinerja koperasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi inovasi adalah 13,128 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Derajat kebebasan yang diperoleh = $(nk-1)$ atau $(17761) - 170$ dan t -tabel diperoleh 1,65387. Hal ini disebabkan signifikansi t -hitung $13,128 >$ t -tabel dan 0,000 & $lt;$ 0,05, ini menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh pada kinerja. Jadi H_0 diterima.

Pengaruh partisipasi intensif terhadap kinerja koperasi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa nilai koefisien regresi partisipasi intensif adalah 5,832 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Diperoleh t -tabel 1,65387 karena diperoleh derajat kebebasan = $(nk-1)$ atau $(17761) - 170$ dan t -hitung $5,832 >$ t -tabel dan nilai signifikansi 0,000 & $lt;$ 0,05 yang menunjukkan bahwa partisipasi intensif berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Jadi H_0 diterima.

Pengaruh partisipasi kontributif terhadap kinerja usaha koperasi. Dari hasil analisis terlihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,037 dan nilai signifikansinya sebesar 0,970. Dengan diperoleh derajat kebebasan = $(nk-1)$ atau $(17761) - 170$, t -hitung 0,037 $>$ 0,05, maka diperoleh t -tabel 1,65387. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi kontributif tidak berpengaruh terhadap kinerja. Jadi hipotesis terakhir tidak diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Koperasi

Hasil uji hipotesis (H_1) menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Artinya peningkatan kepemimpinan pada koperasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianka (2016) yang menyatakan bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajemen koperasi.

Kepemimpinan di koperasi Purbalingga harus ditingkatkan karena kinerja yang dihasilkan pengurus belum memuaskan. Artinya pemimpin belum mampu menciptakan hubungan yang baik bagi pengurus. Pimpinan belum bisa memotivasi, mengkoordinir pengurus, dan komunikasi antara pimpinan dengan pengurus masih kurang. Implikasi penelitian ini perlu lebih ditingkatkan lagi terhadap kepemimpinan yang ada karena dalam penelitian ini kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu pemimpin harus selalu memotivasi manajemen agar dapat termotivasi dan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Di tempat kerja, pemimpin harus terus-menerus mengoordinasikan pekerjaan yang dilakukan oleh kepemimpinan kooperatif, apakah itu benar atau tidak, dan pemimpin dapat membantu karyawan agar senantiasa merasa akrab dan dekat dengan pimpinan mereka. Pemimpin perlu mendekati diri dengan karyawannya melalui pembangunan

komunikasi yang lancar dengan bawahannya dan membuat mereka merasa nyaman berada di lingkungan kerja (Christilia, 2013).

Pengaruh Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Kinerja Koperasi

Hasil pengujian hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa keberanian mengambil risiko berpengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $5,637 > t$ tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya apabila pengurus koperasi memiliki keberanian yang tinggi untuk mengambil resiko maka kinerja pengurus koperasi akan meningkat.

Menurut Morris dan Kuratko (2002), berani mengambil risiko terkait pandangan ke depan untuk melihat peluang kerja yang dapat mengatasi kerugian dan penyimpangan dari program kerja untuk mencapai kinerja yang hebat. Ini menyatakan. Saat mempertimbangkan setiap peluang, Anda perlu menyertakan pemikiran inovatif agar peluang yang Anda terima memberi nilai dan meminimalkan risiko yang mungkin muncul. Semua karyawan yang toleran risiko adalah insentif untuk terus mencoba gagal, tidak mudah menyerah, suka mencoba hal baru, dan menggunakan metode terbaru di tempat kerja untuk mengungguli kinerja pribadi mereka di semua bidang. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2016) dan Ernita dkk (2020) yang menyatakan bahwa keberanian dalam pengambilan risiko mempengaruhi kinerja koperasi.

Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Manajemen Koperasi

Hasil uji hipotesis (H3) menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja manajemen koperasi dinyatakan dengan nilai t hitung sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa inovasi mempengaruhi kinerja. Dengan kata lain, semakin baik inovasi karyawan, semakin baik kinerja manajemen kolaboratif. Menurut Hafizah dkk. (2017), inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kehadiran ide dan gagasan baru untuk memecahkan masalah yang ada dalam suatu organisasi dapat meningkatkan kinerja. Hal ini mendukung hipotesis ketiga pada penelitian ini. Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian Ernita dkk. (2020) yang menemukan bahwa inovasi berdampak positif pada kinerja bisnis koperasi.

Pengaruh Partisipasi Intensif Terhadap Kinerja Koperasi

Hasil uji hipotesis (H4) menunjukkan bahwa keterlibatan intensif berpengaruh terhadap kinerja manajemen koperasi, dengan nilai t-hitung $5,83 > t$ -tabel dan signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa partisipasi insentif berpengaruh terhadap kinerja. Artinya kinerja usaha meningkat ketika pemilik koperasi bersedia berpartisipasi, dan partisipasi dalam insentif mempengaruhi kinerja pemilik koperasi. Konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Dewi dkk (2020) bahwa partisipasi intensif berpengaruh terhadap kinerja manajemen koperasi, yang artinya mendukung hipotesis keempat dalam penelitian ini.

Pengaruh Partisipasi Kontributif Terhadap Kinerja Koperasi

Hasil uji hipotesis (H5) menunjukkan bahwa partisipasi kontributif tidak berpengaruh terhadap kinerja manajemen koperasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi kontributif tidak berpengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi. Menurut Darma (2020), kegagalan partisipasi kontributif pada koperasi sering terjadi dikarenakan kualitas kepengurusan yang lemah, partisipasi anggota yang kurang atau dukungan pegawai yang tidak maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi di Purbalingga Jawa Tengah, Indonesia Implikasi penelitian ini perlu lebih ditingkatkan lagi terhadap kepemimpinan yang ada karena dalam penelitian ini kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Keberanian mengambil risiko mempengaruhi kinerja pengurus koperasi, artinya setiap tenaga kerja yang memiliki keinginan tinggi untuk mengambil risiko menjadikan kegagalan sebagai motivasi untuk terus mencoba lagi, tidak cepat menyerah, suka mencoba hal baru, dan menggunakan cara-cara terbaru dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga kinerja individu menjadi

unggul dalam segala bidang. Inovasi berpengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi yang artinya pegawai koperasi memiliki kreativitas yang tinggi untuk berinovasi, kinerja juga akan meningkat. Partisipasi yang intensif mempengaruhi kinerja pengurus koperasi, apabila pengurus koperasi mempunyai keinginan yang tinggi untuk berpartisipasi maka kinerja pengurus akan meningkat. Bagi hasil tidak mempengaruhi kinerja pengurus koperasi di Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2020). Jumlah Koperasi 2017-2019. Purbalingga.
- Dewi, N.K., Hariani, L.S., & Firdaus, R.M. (2020). Partisipasi Anggota Kopmai: Pelatihan, Kualitas dan Kreativitas. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 32–40.
- Darma, D.C. (2020). The Factors that Affect Toward Performance and Cooperative Success. *Archives of Business Research*, 7(12), 219-232.
- Ernita. (2019). Analisis Pemahaman Anggota Dan Kualitas Layanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada KSU Mandiri Kelurahan Pujidadi Binjai Selatan, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(1), 175–185.
- Febrianka. (2016). Kinerja Koperasi Studi Tentang Faktori-Faktor Penyebab Tidak Aktifnya Koperasi Gotong Royong Kota Blitar. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(1), 1–11.
- Ghozalii, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Square: Konsepi, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmi, D. (2017). Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Manajer Dan Kinerja Usaha Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik. *Jurnal Koopetisi*, 8 (1), 1–15.
- Marisa, O. (2019). Pengaruh Jiwa Kepemimpinan, Nilai Kepemimpinan Terhadap Perilaku Kepemimpinan dan Keberlangsungan Usaha Pada Sektor UMKM. *Jurnal Bina Manajemen*, 7(2), 171-183.
- Oktavia, G., & Trimeiningrum, E. (2018). Pengaruh Percaya Diri dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Makanan Ringan di Kota Semarang; Studi Kasus Pada Sentra Industri Kerupuk, Keripik, Peyek dan Sejenisnya d Kota Semarang. *Jemap*, 1(1), 26-35.
- Pinangkaan, A.E. (2020). Teori dan Model Kepemimpinan. Jakarta: Akademisi Edu.
- Putrai, I. K. R., Suwendra, I. W., & Cipta, W (2018). Pengaruh Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Satuan Desa Di Kabupaten Buleleng Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganeshai*, 2(1), 65-78.
- Ritawati, A. (2018). Efek Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan PT. Jamsostek (Persero) Cabang Surabaya. *Jurnal Teknik Industri*, 19 (2), 118-132.
- Roddin, R., Yusof, Y., Ibrahim M.M., & Hanafi, N. (2017). Kemahiran Keusahawanan Orang Asli Suku Kaum Orang Kuala Di Rengit Johor dalam Perniagaan Barangan Terpakai. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)*, 3(6), 92–100.
- Rosmayati. (2020). Efek Kepemimpinan, Disiplin Kerja Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pengurus Primer Koperasi Kartika Ardagussema Pusat Kodiklat Tni AD di Cimahi 1. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(2), 23–29.
- Subandi. (2017). *Ekonomi Koperasi Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani. (2016). Pengaruh kemampuan Manajerial Kreativitas Program Pemasaran dan Kemampuan Berinovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Di Kota Semarang. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 1(1), 89–100.
- Sumantri, B., Fariyanti, A., & Winandi, R. (2013). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja

- Usaha Wirausaha Wanita: Studi pada Industri Pangan Rumah di Bogor. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 252–277.
- Suwetty, M.K. (2017). Pengaruh Implementasi Nilai, Prinsip Dan Kepemimpinan Koperasi Terhadap Kualitas Rapat Anggota Tahunan (Survei pada Koperasi Di Kabupaten Ende, NTT). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ikopin Bandung* 1(1), 135-149.
- Taherdoost, H. (2018). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *SSRN Electronic Journal*, 5(2), 18–27.
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia.
- Wulan, H.S. (2019). Analisis Jiwa Kepemimpinan Pemimpin, Gaya Partisipasi Para Anggota, Dan Model Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 2(1), 55–70.
- Yuswono, W. (2018). Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi serba usaha “kharisma” desa loyang kecamatan cikedung kabupaten indramayu. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3 (1),151–159.
- Zahara & Silvia, S. (2020). Analisis layanan jasa koperasi terhadap tingkat kepuasan anggota koperasi (Studi Kasus Koperasi Bina Usaha di Desa Gampong Raya Dagang). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi (JSEE)*, 8(1), 78-92.